

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari hasil rencana anggaran biaya (RAB) masing- masing kontruksi diatas, untuk lapis perkerasan lentur sebesar Rp 150,749,180,263.66 dan untuk lapis perkerasan kaku sebesar Rp 172,706,153,209.48, sudah termasuk PPN 10%. Dengan memperhatikan perbandingan kedua perkerasan tersebut, maka pengguna perkerasan lentur lebih dapat menghemat biaya dari pada pengguna perkerasan kaku dengan biaya sebesar Rp 21,956,972,945.82. Perhitungan masing masing perkerasan bisa di lihat di tabel 5.5 dan di tabel 5.6, sedangkan perhitungan selisih pada tabel 5.7.

Dari hasil perbandingan kedua perkerasan diatas di dapat juga hasil selisih Prosentase sebesar 8,7. Dalam Prosentase tersebut perkerasan Kaku lebih mahal 8,7 % dibandingkan perkerasan Lentur dari segi biaya. Jadi jika di tinjau dari segi biaya perkerasan Lentur lebih menghemat biaya dibandingkan dari perkerasan Kaku.

Selain itu material perkerasan kaku lebih mahal karena menggunakan bahan pilihan berbutir di bandingkan dengan perkerasan lentur yang menggunakan bahan aspal sehingga harga perkerasan lentur lebih murah.

#### **6.2 Saran**

Untuk menghasilkan hasil yang lebih baik dalam memilih suatu jenis perkerasan, hendaknya di pertimbangkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mempertimbangkan besarnya biaya yang di gunakan atau di sesuaikan dengan anggaran pembangunan daerah setempat

2. jika di daerah sekitar jalan yang akan di bangun merupakan daerah industri besar dan tempat tempat wisata dan diprediksi akan dilalui oleh banyak kendaraan- kendaraan berat, maka sebaiknya di gunakan jenis perkerasan kaku.
3. Melihat semakin besarnya tingkat perkembangan lalu lintas di Indonesia terutama di daerah daerah industri, wisata, dan kota kota pelajar ini, pemerintah daerah lebih harus memprioritaskan jenis perkerasan kaku (beton semen) untuk digunakan dalam pelaksanaan pembangunan, karena umurnya lebih relative lama di bandingkan jenis perkerasan lentur

